

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan dalam bentuk rekreasi, persinggahan sementara, serta pelancongan ke suatu atau beberapa tempat diluar tempat tinggalnya dan tidak untuk mencari nafkah. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian yang perlu diperhatikan agar dapat berkembang dengan baik.

Desa wisata merupakan suatu kawasan perdesaan yang memiliki daya tarik tertentu serta memiliki akomodasi dan fasilitas pendukung yang terintegrasi dan disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nurhayati dan Wiendu, 1993). Di Indonesia, ada beberapa desa wisata yang sudah berkembang. Contohnya Desa Pujon Kidul yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki daya tarik wisata alam berupa Air Terjun Sumber Pitu, serta wisata minat khusus agrowisata tanaman obat keluarga. Contoh lain desa wisata yang berkembang di Indonesia yaitu Desa Lembang yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang memiliki daya tarik wisata alam berupa Gunung Tangkuban Perahu dan Curug Malela, serta wisata budaya berupa Kampung Gajah. (<https://travel.idntimes.com/destination/reza-iqbal/10-desa-terbaik-di-indonesia/full>. Diakses pada 22 Januari 2020)

Salah satu desa di Indonesia yang sedang dikembangkan menjadi desa wisata adalah Desa Sembungan yang terletak di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Hal itu dikarenakan Desa Sembungan memiliki daya tarik wisata alam berupa Gunung Sikunir dan Telaga Cebong, selain itu juga memiliki daya tarik wisata budaya berupa Upacara Ruwat Rambut Gimbal. Bahkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Tahun 2010-2025, Desa Sembungan (Dieng dan sekitarnya) telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional berfungsi sebagai kluster pendukung “Pengembangan Wisata Alam”.

Meskipun sangat berpotensi untuk dikembangkan, akan tetapi wisata yang ada belum mampu dikelola secara optimal. Mulai dari pengelolaan aksesibilitas hingga pengelolaan sarana dan prasarana. Hal itu ditandai dengan jalan menuju objek wisata yang memiliki kondisi kurang baik dengan banyak jalan yang rusak (Rahayu, 2018), serta permasalahan pada aspek persampahan yaitu belum adanya sistem pengelolaan sampah setempat (<https://travel.detik.com/travel-news/d-3476356/momok-di-kawasan-wisata-bukit-sikunir-sampah>. Diakses pada 6 Maret 2019). Tidak hanya itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan masih tergolong kurang. Hal itu ditandai dengan belum banyak masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, seperti perencanaan dan pelaksanaan pariwisata (Rahayu, 2018). Selain itu, pengembangan yang saat ini dijalankan masih belum melibatkan masyarakat luas, tapi masih bersifat terpusat kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sehingga pemerataan manfaat tidak merata. (Nawaf, 2015).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami Desa Sembungan saat ini, maka diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan desa wisata di Desa Sembungan baik dari memaksimalkan potensi yang ada maupun meminimalisir bahkan menghilangkan permasalahan di kawasan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sembungan merupakan salah satu desa wisata di Indonesia karena memiliki daya tarik wisata alam berupa Gunung Sikunir dan Telaga Cebong, selain itu juga memiliki daya tarik wisata budaya berupa Upacara Ruwat Rambut Gimbal, Rodad atau seni bela diri, dan Ruwat Nyandranan Resik Telaga Cebong. Tidak hanya itu, Desa Sembungan juga memiliki daya tarik wisata minat khusus berupa Agrowisata Kebun Kentang, Carica, Purwaceng, dan Terong Belanda yang merupakan komoditas unggulan di Desa Sembungan.

Meskipun sangat berpotensi untuk dikembangkan, akan tetapi wisata yang ada belum mampu dikelola secara optimal. Fasilitas wisata serta prasarana pendukung pariwisata di Desa Sembungan masih belum memadai. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan masih tergolong kurang. Hal itu ditandai dengan belum banyak masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, seperti perencanaan dan pelaksanaan pariwisata. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas berupa “Bagaimana partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata di Desa Sembungan, Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi lembaga wisata di Desa Sembungan
2. Mengidentifikasi tingkat partisipasi pada tahap perencanaan desa wisata di Desa Sembungan
3. Mengidentifikasi tingkat partisipasi pada tahap pengorganisasian desa wisata di Desa Sembungan
4. Mengidentifikasi tingkat partisipasi pada tahap pengarahan desa wisata di Desa Sembungan
5. Mengidentifikasi tingkat partisipasi pada tahap pengawasan/pengendalian desa wisata di Desa Sembungan
6. Menemukan tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan

1.4 Manfaat

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah kemampuan berpikir dan wawasan mengenai penerapan teori yang telah dipelajari dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini dibagi menjadi ruang lingkup wilayah makro dan ruang lingkup wilayah mikro.

1.5.1.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro pada penelitian ini adalah Kecamatan Kejajar. Kecamatan Kejajar adalah salah satu dari `5 kecamatan yang berada di Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Kejajar terletak di 70 11' 20'' sampai 70 18' 00'' Lintang Selatan (LS) dan 1090 51' 11'' sampai 1090 59' 52'' Bujur Timur (BT). Selain itu, Kecamatan Kejajar berjarak 17 km dari Ibukota Kabupaten Wonosobo serta 146 km dari Semarang yang notabene merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kondisi wilayah Kecamatan Kejajar merupakan daerah pegunungan dengan luas wilayah 5.761,919 ha atau 5,85 % dari luas Kabupaten Wonosobo dan ketinggian wilayah antara 1.336 – 2.119 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Secara administratif, Kecamatan Kejajar terbagi dalam 15 desa dan 1 kelurahan, yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Batang
- Sebelah Timur : Kabupaten Temanggung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Garung
- Sebelah Barat : Kabupaten Banjarnegara

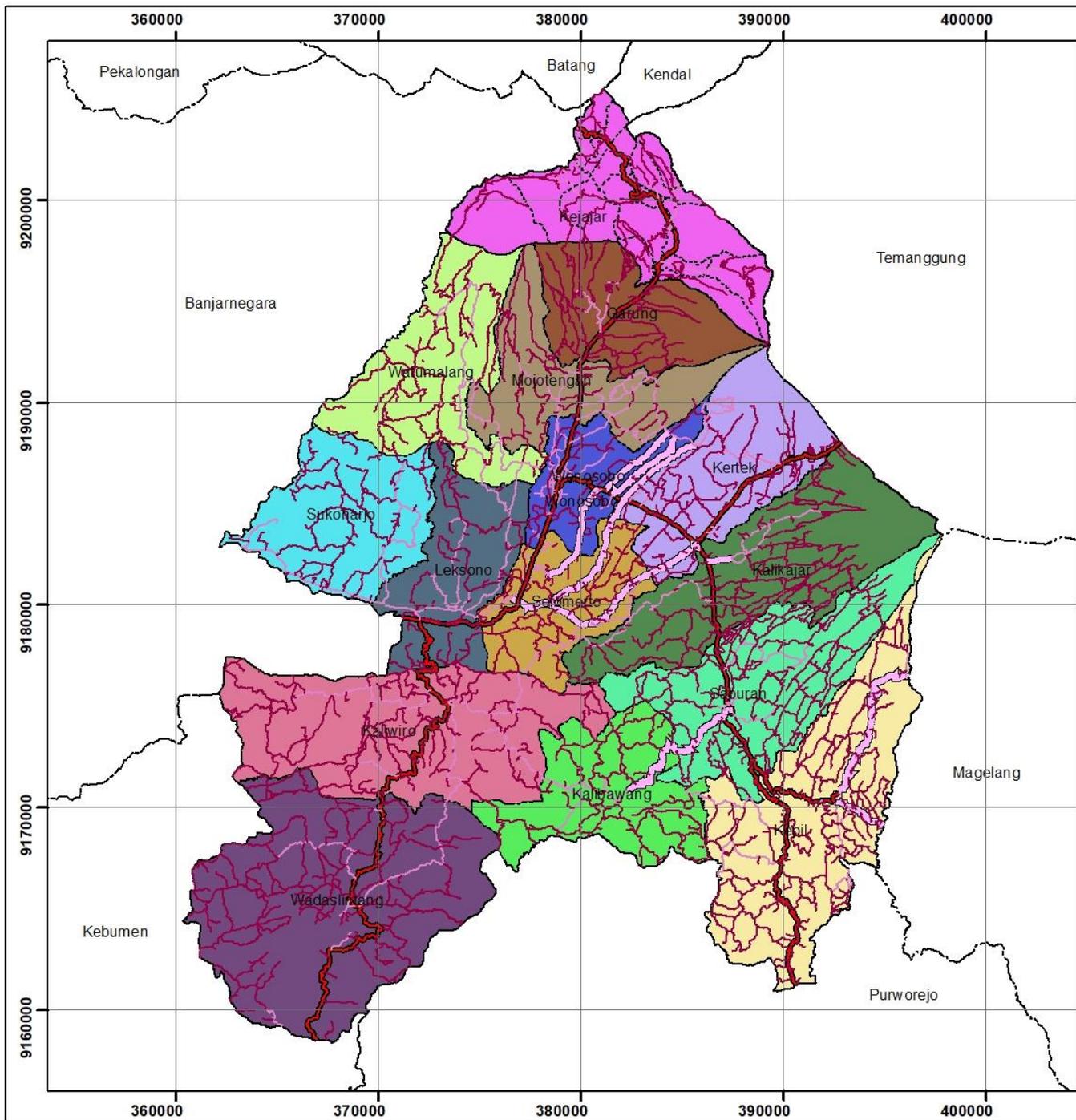
1.5.1.2 Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Ruang lingkup wilayah mikro pada penelitian ini yaitu Desa Sembungan. Desa Sembungan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kejajar yang memiliki luas

wilayah sebesar 26.500 Ha, memiliki ketinggian 2.260 mdpl yang merupakan desa tertinggi di Pulau Jawa. Desa Sembungan memiliki banyak objek alam berupa Puncak Sikunir, Telaga Cebong, Air Terjun Sikarim, dan Gunung Pakuwojo.

Secara administratif Desa Sembungan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Dieng Kulon
- Sebelah Timur : Desa Tieng
- Sebelah Selatan : Desa Garung
- Sebelah Barat : Desa Mlandi





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020

MATAKULIAH TUGAS AKHIR

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PENGLOLAAN DESA WISATA SEMBUNGAN,
KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO

PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN WONOSOBO

0 2,450 4,900 9,800 14,700 19,600
 Meters

Sistem Proyeksi Transverse Mercator
 Sistem Grid Grid Geografi dan Grid UTM
 Datum WGS 84, Zone UTM 49 S

NOMOR PETA	HALAMAN
1.2	

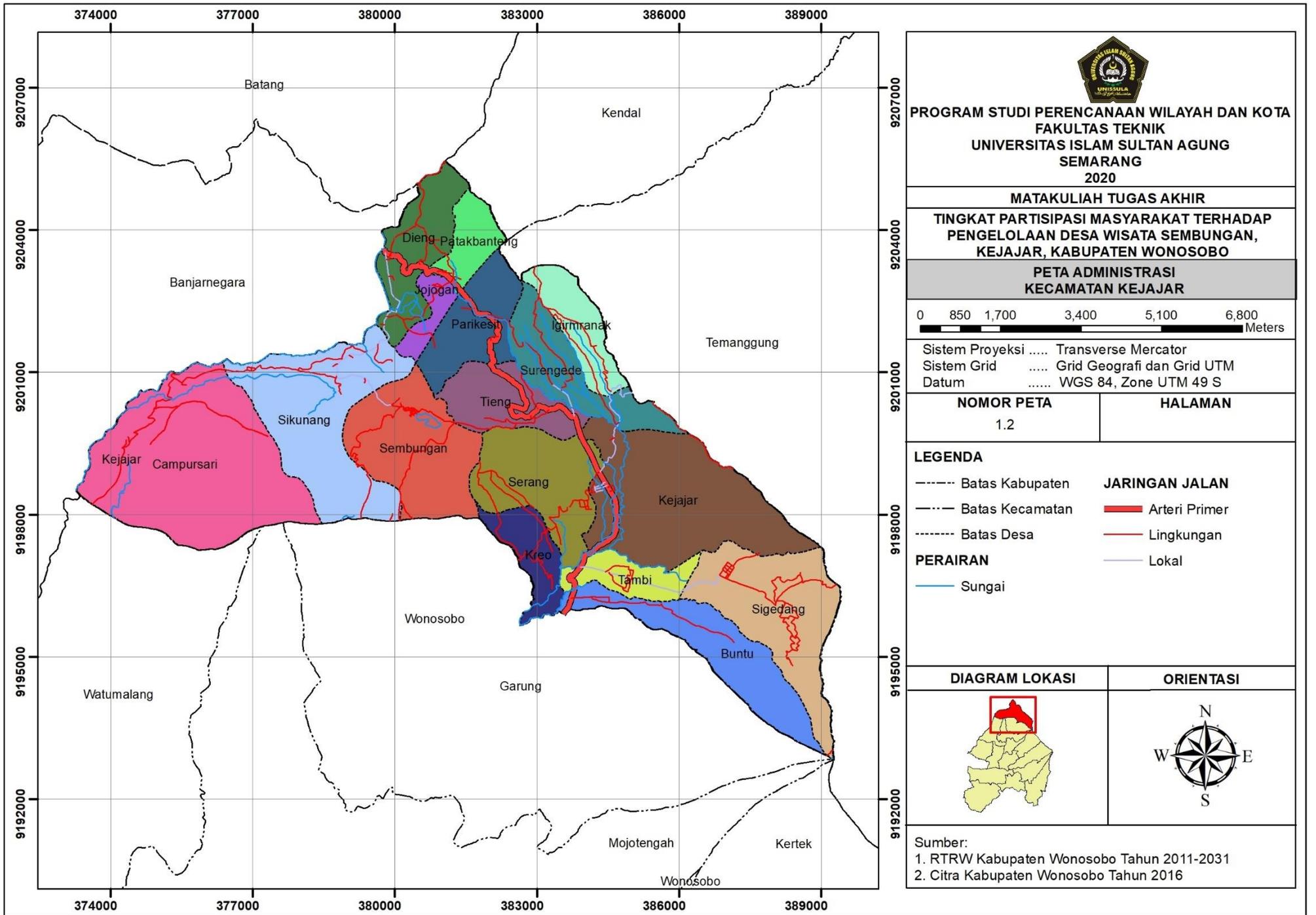
LEGENDA

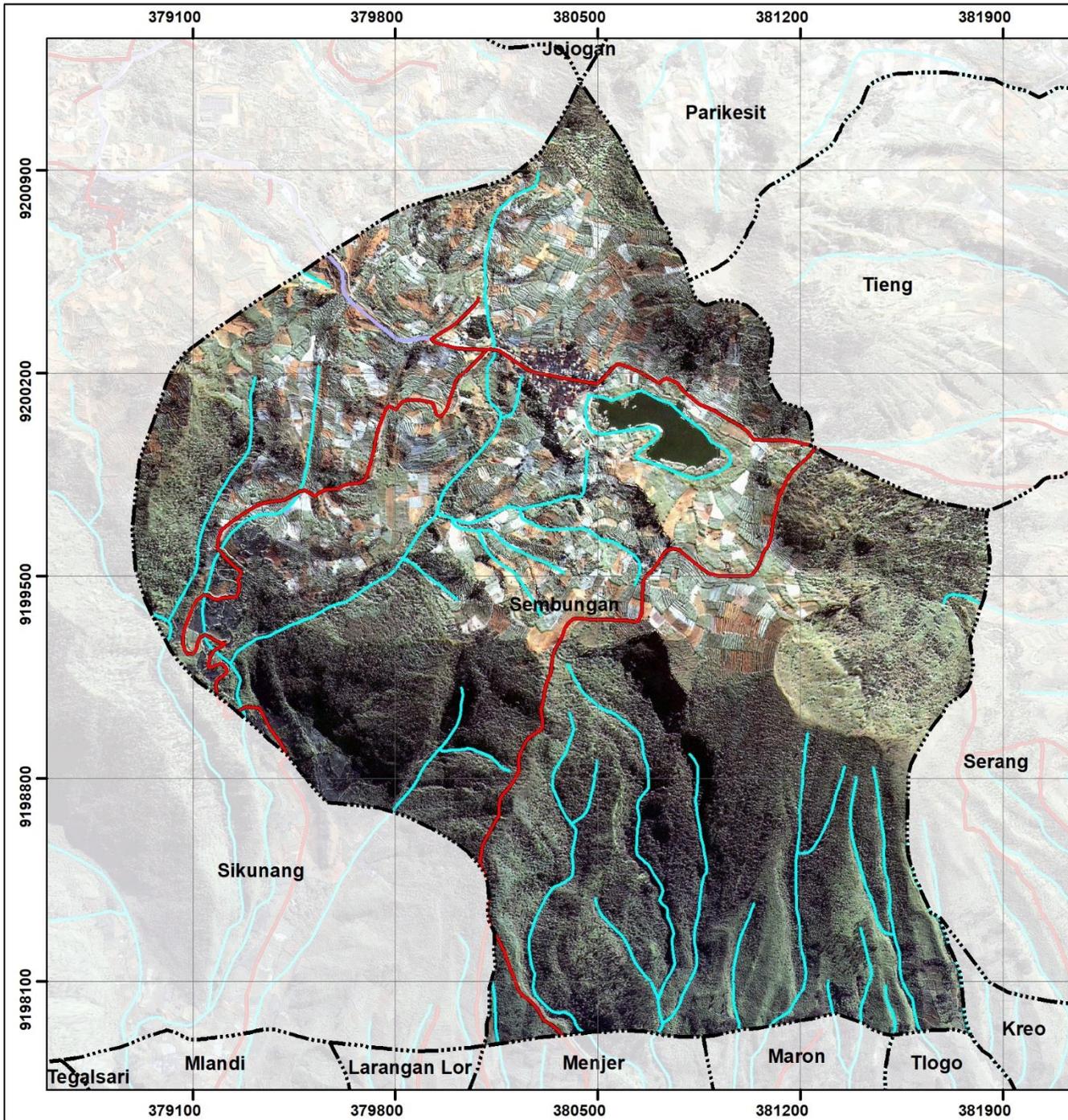
----- Batas Kabupaten	JARINGAN JALAN
- - - - - Batas Kecamatan	— Arteri Primer
..... Batas Desa	— Lingkungan
— Sungai	— Lokal

PERAIRAN

DIAGRAM LOKASI	ORIENTASI
	

Sumber:
 1. RTRW Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2031
 2. Citra Kabupaten Wonosobo Tahun 2016





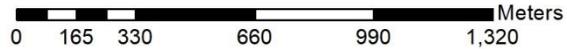


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020

MATAKULIAH TUGAS AKHIR

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN DESA WISATA SEMBUNGAN,
KEAJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO

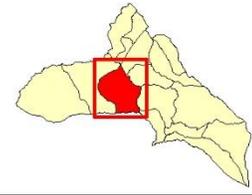
PETA ADMINISTRASI
DESA SEMBUNGAN



Sistem Proyeksi Transverse Mercator	
Sistem Grid Grid Geografi dan Grid UTM	
Datum WGS 84, Zone UTM 49 S	
NOMOR PETA	HALAMAN
1.3	

LEGENDA

- Batas Desa
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Sungai

DIAGRAM LOKASI	ORIENTASI
	

Sumber:
 1. RTRW Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2031
 2. Citra Kabupaten Wonosobo Tahun 2016

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dikaji pada studi mengenai tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat
 - a. Manipulasi (menipu), Pemerintahan Desa hanya menampung aspirasi dari sebagian masyarakat, dan masyarakat tidak memahami hal tersebut.
 - b. Therapy (pemulihan), Masyarakat hanya mendengarkan visi, misi, hingga program kerja dari Pemerintahan Desa.
 - c. Informing (menginformasikan), Masyarakat hanya menerima penyampaian visi, misi, hingga program kerja dari Pemerintahan Desa tanpa terjadi umpan balik.
 - d. Consultation (mengkonsultasikan), Masyarakat memberikan kritik dan saran kepada Pemerintahan Desa, namun keputusan akhir ada di tangan Pemerintahan Desa.
 - e. Placation (mendiamkan), Kritik dan saran yang diberikan masyarakat diterima oleh Pemerintahan Desa, namun Pemerintahan Desa tetap menjalankan rencana semula.
 - f. Partnership (bekerjasama), Masyarakat menjadi partner kerja dari Pemerintahan Desa, mereka bekerjasama dalam menyusun dan melaksanakan program kerja.
 - g. Delegated Power (mendelegasikan wewenang), Masyarakat diberi kewenangannya oleh Pemerintah Daerah untuk mengambil keputusan.
 - h. Citizen Control (control public), masyarakat memiliki kontrol yang kuat terhadap Pemerintahan Desa, bahkan masyarakat mampu mengevaluasi kinerja dari Pemerintahan Desa.
2. Pengelolaan Desa Wisata
 - a. Perencanaan, yaitu proses yang runtut dan saling berkaitan yang meliputi keputusan-keputusan atau opsi-opsi berbagai alternative pemakaian sumberdaya untuk menggapai berbagai tujuan tertentu pada masa depan.

- b. Pengorganisasian, yaitu proses penyusunan kerangka organisasi berdasarkan tujuan-tujuan, sumber-sumber, serta lingkungannya.
- c. Pengarahan, yaitu proses pemberian arahan-arahan dari pemimpin kepada para anggota organisasi kearah yang dituju.
- d. Pengawasan, yaitu proses pengevaluasian atas segala kegiatan yang sedang berjalan maupun telah direalisasikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel I. 1
Keaslian Penelitian

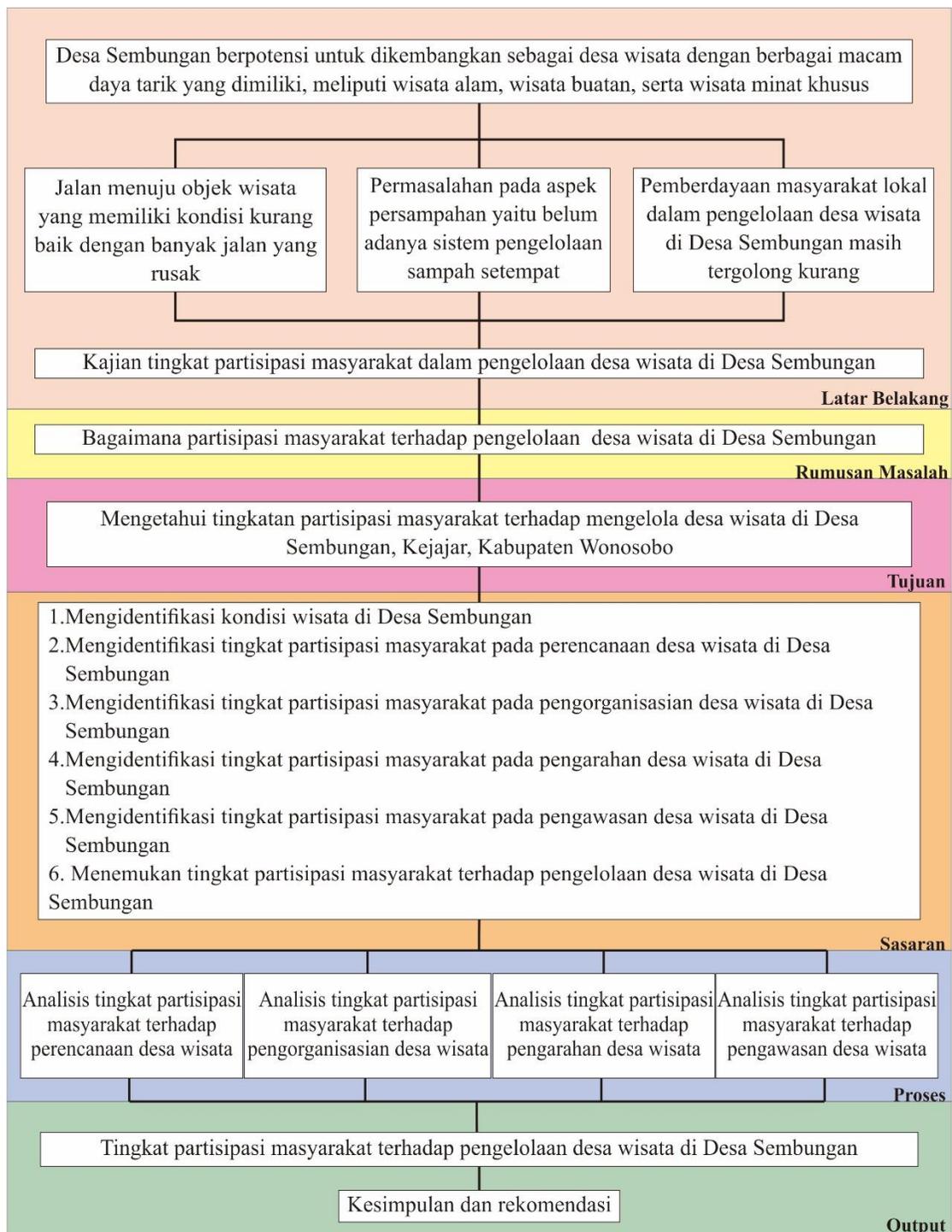
No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Sumber	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ferdinand Kalesaran, Ventje V. Rantung, dan Novi R. Pioh	2016	Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado	E-journal "Acta Diurna" Volume IV. No. 5. Tahun 2016	Mengenal jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam PNPM-Mandiri Perkotaan.	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Masyarakat Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan serta pemeliharaan hasil kegiatan, namun masih kurang keterlibatannya dalam evaluasi. Disarankan agar masyarakat harus mengambil bagian secara aktif dalam evaluasi, karena pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya
2	Risky Marharani	2017	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Punthuk Mongkrong di Dusun Onggosoro Desa Giritengah Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	Journal.student.uny.ac.id Vol 2. No 6. Tahun 2017	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Punthuk Mongkrong	Metode analisis deskriptif kuantitatif	1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Punthuk Mongkrong di Dusun Onggosoro secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sedang. Tingkat partisipasi masyarakat terdiri dari: a. Tahap perencanaan termasuk kedalam kategori rendah dengan rata-rata 74% responden, b. Tahap pelaksanaan termasuk kedalam kategori sedang, dengan rata-rata 53% responden, c. Tahap pemanfaatan termasuk kedalam kategori rendah dengan rata-rata 57% responden, dan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Sumber	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
							d. Tahap evaluasi termasuk kedalam kategori rendah dengan rata-rata 97% responden; (2) 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat antara lain adalah faktor internal yang berupa umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, serta faktor eksternal yang berupa jarak tempat tinggal dengan lokasi obyek wisata dan ada tidaknya peran stakeholder yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi.
3	Muhammad Nawaf	2016	Kajian Keberhasilan Community Based Tourism (CBT) Pada Pengembangan Desa Wisata di Desa Sembungan, Kejajar, Kabupaten Wonosobo	Repository.unissula.ac.id/	Menggali faktor-faktor keberhasilan CBT	Metode analisis deskriptif kualitatif	Pengembangan belum melibatkan masyarakat luas sebagai pelaku utama, tapi masih bersifat terpusat kepada Pokdarwis. Sehingga pemerataan manfaat tidak merata

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 1. 1
Kerangka Pikir

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana pendekatan ini akan digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan.

1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Sedangkan waktu pada penelitian ini akan dilakukan mulai 15 Januari 2020 sampai dengan 20 Juli 2020.

1.8.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sembungan yang berperan dalam pengelolaan desa wisata meliputi Bapak Aizzudin selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sembungan, Bapak Buchaeri selaku wakil Ketua POKDARWIS Desa Sembungan, Bapak Burhannudin selaku bendahara POKDARWIS Desa Sembungan, Bapak Tuyali selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Kepala Desa Sembungan, Mas Arifin selaku ketua Karang Taruna Desa Sembungan, dan Bapak Kyai Musofa selaku Tokoh Masyarakat Desa Sembungan.

1.8.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrument penelitian yang utama serta didukung dengan alat bantu meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan buku catatan.

1.8.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa data primer yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Aizzudin selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sembungan, Bapak Buchaeri selaku wakil Ketua POKDARWIS Desa Sembungan, Bapak Burhannudin selaku bendahara POKDARWIS Desa Sembungan, Bapak Tuyali selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Kepala Desa Sembungan, Mas Arifin selaku ketua Karang

Taruna Desa Sembungan, dan Bapak Kyai Musofa selaku Tokoh Masyarakat Desa Sembungan.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1.8.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini memakai triangulasi untuk melakukan crosscheck validitas data serta melakukan klarifikasi data yang didapatkan melalui informan penelitian dari data primer untuk melakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersumber dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, keaslian penelitian, kerangka pikir penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DESA WISATA

Berisi mengenai review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir. Kajian pustaka ini mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatar belakangi dan model/teknik analisis yang digunakan dalam metodologi studi. Adapun kajian teori yang digunakan yaitu pariwisata, desa wisata, komponen desa wisata, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan. Pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai metode dan teknik analisis serta kerangka analisis penelitian.

BAB III KONDISI EKSISTING DESA SEMBUNGAN

Berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo meliputi kondisi fisik, kependudukan, atraksi wisata, amenitas wisata, aksesibilitas wisata, organisasi wisata, promosi wisata, serta kondisi kunjungan wisata.

BAB IV ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA SEMBUNGAN

Berisi mengenai analisis- analisis yang digunakan untuk menunjang penelitian tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Adapun analisis tersebut meliputi lembaga wisata, pengelolaan desa wisata, pembagian hasil wisata, dampak wisata pada perekonomian masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan, serta temuan studi dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian. Pada kesimpulan akan menjabarkan hasil penelitian yang juga merupakan jawaban dari tujuan penelitian secara ringkas. Selain itu, rekomendasi merupakan saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.